

BAB II PEMBAHASAN OBJEK & SOLUSI KAIN TAPIS LAMPUNG

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Kain Tapis

Menurut Lestari dkk (dalam Isbandiyah, Supriyanto 2019) “Penduduk Lampung, terutama para gadis dan wanita suku Lampung, memakai tapis, sejenis kain sarung. Ada beberapa dari setiap jenis kain ini. Hiasan kain tapis dibuat dengan menenun menggunakan benang emas atau perak.” Wanita suku Lampung menggunakan kain tapis yang bentuknya mirip sarung. Kain ini terbuat dari benang sutra, biasanya dihiasi dengan pola garis horizontal dan sulaman jarum dengan benang sutra, emas, atau perak. Motif geometris, bunga, fauna, dan manusia adalah motif utama tapi. Terkadang elemen lain, seperti kaca atau koin, digunakan untuk menghiasi kain tapis.

Secara sosiologis kain tapis Lampung mencerminkan status sosial penggunanya dalam masyarakat. Misalnya, motif yang digunakan dalam upacara adat dan pernikahan adat untuk pemberian gelar adat, dan kelompok keluarga pemimpin adat atau kepala suku dalam upacara adat, sehingga kain tapis memiliki status sosial sesuai dengan perannya dalam masyarakat. Kain Tapis dengan motif Cucuk Ujung, Tapis Kaca dan Tapis Agheng dikenakan oleh perempuan atau istri tua. Semua motif memiliki tingkatan status sosial dalam masyarakat, jadi adanya penyalahgunaan kain tapis biasanya akan jatuh hukuman adat. Sekarang fungsi kain tapis telah berubah yang awalnya merupakan benda sakral menurut kepercayaan masyarakat Lampung sekarang beralih fungsi sebagai barang komoditas pasar (Isbandiyah & Supriyanto 2019).

Menurut Van Der Hoop (dalam Ani Nursiani 2020) “penulis dan sejarawan dari Kerajaan Belanda, Lampung telah menenun kain brokat, disebut juga kain nampan dan kain tatibin, sejak tahun 200-an, kain nampan sebagai kain tradisional dengan makna simbolis dari letak geografisnya dan sejarah masyarakatnya. Suku Saibatin banyak berinteraksi dengan budaya luar, budaya ini memvariasikan dan memperkaya budaya lokal dengan mempengaruhi pembentukan kain nampan.

Keunikan lain dari kain nampan adalah motifnya terlihat berbeda dan tidak ada yang sama”.

Setelah melalui proses yang sangat panjang, terciptalah kain tapis dan menjadi seperti sekarang ini. Selain proses pembuatannya kain tapis juga memiliki perkembangan pada pola, dan metode penerapannya. Islam yang kemudian muncul setelah abad ke-15 turut memperkaya elemen dekoratif kain tapis Lampung (Oyos Saroso H.N. 2014). Pengaruhnya memperkaya pola, keserbagunaan dan corak kain tapis itu sendiri dengan tetap melestarikan unsur-unsur kuno yang sudah ada. Budaya mempengaruhi dan menciptakan tema-tema baru yang unik dan otentik. Masyarakat Lampung yang menciptakan dan melestarikan keunikan kain Tapis adalah suku pepadun. Kain tapis memiliki jenis dan kegunaan yang berbeda-beda tergantung siapa yang menggunakannya.

II.1.2 Sejarah Kain Tapis

Salah satu kerajinan tradisional yang digunakan masyarakat Lampung untuk hidup selaras dengan lingkungannya dan pencipta alam semesta adalah kain tapis. Oleh karena itu, perkembangan kain tapis melewati serangkaian tahapan perjalanan waktu yang masing-masing menghasilkan penyempurnaan teknik tenun dan cara baru menghias kain untuk mencerminkan kemajuan budaya masyarakat.

Menurut catatan sejarah, masyarakat Lampung mulai menenun kain pelapai dan kain brokat atau yang juga dikenal sebagai nampan (tampan), pada abad ke II Masehi. Motif yang tergambar pada kain meliputi pohon hayat, bulan, bintang, matahari, Bunga melati, kunci, kait dan juga bangunan yang berisi roh manusia yang telah mati. Diketahui pula bahwa lapisan kain tenun tapis yang ditenun dengan benang sutera putih disebut bahan Tapis Inuh.

Ornamen yang terdapat pada kain tenun Lampung memiliki karakteristik yang sama dengan ornamen daerah lainnya. Hal ini harus dipahami mengingat pengaruh tradisi Neolitikum yang khas di Indonesia. Selain itu, masuknya agama Islam di Lampung berdampak pada perkembangan kerajinan kain tapis.

Perkembangan agama Islam di Lampung mempengaruhi dan memperkaya unsur-unsur baru pada kain tapis. Pengaruh tersebut mempengaruhi corak, ragam, dan gaya khas yang ada di kain tapis. Untuk unsur lama yang sudah ada pada kain tapis tetap dipertahankan, sehingga melahirkan unsur-unsur baru yang unik dan otentik.

II.1.3 Makna Simbolik

Di Lampung, acara resmi seperti pengambilan gelar, keagamaan, dan ritual adat biasanya ditandai dengan pemakaian kain tapis. Kain tapis juga termasuk dalam pusaka keluarga, karena mampu mencegah kotoran dari luar, kain tapis dianggap sebagai lambang kesucian. Motif pada kain tapis juga menunjukkan status sosial pemakainya. Jika dilihat secara keseluruhan, diyakini bahwa motif dan warna kain dasar merupakan cerminan keagungan Sang Pencipta.

Kain tapis dengan desain kapal pada awalnya dibuat untuk menghormati leluhur sebagai representasi kehidupan manusia dari lahir hingga meninggal. Kain Tapis awalnya hanya digunakan untuk acara-acara keagamaan. Simbol-simbol pada kain tapis memiliki beberapa makna yang berkaitan dengan pelaksanaan upacara adat sepanjang hidup manusia. Kain tapis digunakan sebagai pelengkap untuk menggambarkan kesakralan dan keagungan upacara adat.

Bahan tapis juga merupakan salah satu sumber ekonomi bagi masyarakat Lampung, namun masyarakat Lampung harus berhati-hati dan tetap menjaga aspek lokalitasnya. Untuk menciptakan sebuah kain tenun tapis yang indah dan bermakna, pengerjaan kain tapis memerlukan ketekunan, ketelitian, dan kesabaran. Adanya kerjasama yang baik dapat meningkatkan cara pembuatan kain tapis yang paling umum.

II.1.4 Bahan dan Peralatan Tenun Kain Tapis

Kain tapis Lampung, tekstil tradisional yang ditenun oleh masyarakat Lampung, terbuat dari kapas dan benang emas. Komponen utama kain tapis adalah benang katun yang berasal dari kapas, sedangkan benang emas digunakan untuk menyulam hiasan pada kain. Pengrajin masih menggunakan sumber daya sendiri untuk memproduksi bahan tenun kain tapis pada tahun 1950 (Rudimarfai 2010). Dengan menggunakan sistem ikat sebagai babak pengolahan, dan benang emas telah digunakan sejak lama.

II.1.4.1 Bahan Baku Kain Tapis

Pengrajin tapis masih mengandalkan bahan yang masyarakat Lampung olah sendiri, terutama dalam konteks bahan untuk menenun (Rudimarfai 2010). Berikut adalah bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kain tapis:

1. Untuk pembuatan benang digunakan kapas dari khambak.
2. Benang sutera dibuat dari kepompong ulat sutera.
3. Pantis/lilin sarang lebah berfungsi untuk meregangkan benang.
4. Akar serai wangi berfungsi untuk pengawet benang.
5. Daun sirih berfungsi untuk menciptakan warna kain tidak luntur.
6. Buah pinang muda, daun pacar, kulit kayu kejal untuk pewarna merah.
7. Kulit kayu salam, kulit kayu rambutan untuk pewarna hitam.
8. Kulit kayu mahoni atau kalit kayu durian untuk pewarna coklat.
9. Buah deduku atau daun talom untuk pewarna biru.
10. Kunyit dan kapur sirih untuk pewarna kuning.

Saat ini bahan-bahan tersebut sudah mulai jarang dipakai, karena sudah beralih ke bahan-bahan sintetis yang banyak dijual di pasar.

II.1.4.2 Peralatan tenun kain tapis:

Pada proses pembuatan kain tapis, alat-alat yang digunakan masih mengandalkan metode tradisional dan peralatan yang telah diwariskan secara turun temurun (Rudimarfai 2010). Berikut adalah alat-alat yang digunakan untuk membuat kain tapis:

1. Sesang yaitu alat yang digunakan untuk menyusun benang sebelum dipasang pada peralatan tenun.
2. Mattakh yaitu alat untuk menenun kain tapis yang terdiri dari:
 - Terikan (alat menggulung benang)
 - Cacap (alat untuk meletakkan alat-alat mettakh)
 - Belida (alat untuk merapatkan benang)
 - Kusuran (alat untuk menyusun benang dan memisahkan benang)
 - Apik (alat untuk menahan rentangan benang dan menggulung hasil tenunan)
 - Guyun (alat untuk mengatur benang)
 - Ijan atau Peneken (tunjangan kaki penenun)
 - Sekeli (alat untuk tempat gulungan benang pakan, yaitu benang yang dibawa masuk melintang)
 - Terupong/Teropong (alat untuk memasukkan benang pakan ke tenunan)
 - Amben (alat penahan punggung penenun)
3. Tekang yaitu alat untuk merentangkan kain pada ketika menyulam benang emas.

II.1.5 Proses Pembuatan Kain Tapis

Pada proses pembuatan kain tapis ada empat tahapan pembuatan kain tapis Lampung yaitu pembuatan benang, pewarnaan benang, perajutan benang, dan sulaman benang untuk membuat motif kain tapis (Nurlaili 2022). Tahap awal pembuatan kain tapis adalah pemintalan kapas menjadi benang katun dan kepompong ulat sutera menjadi benang emas. Benang juga melalui prosedur pengawetan dengan cara direndam dalam air dengan daun sirih wangi.

Mewarnai benang dengan bahan alami adalah langkah selanjutnya. Benang sekali lagi direndam dalam air yang dicampur daun sirih setelah warnanya sudah sesuai. Perendaman bermaksud untuk menjaga warna agar tidak luntur.

Kemudian, proses pembuatan benang menjadi kain dengan cara dirajut. Tahap yang paling penting adalah menggunakan benang warna-warni dan benang emas dan perak untuk menyulam desain yang terbuat dari elemen alam seperti flora dan

satwa liar. Kain tapis sudah jadi dan siap dipakai setelah penyulaman benang selesai.

II.2 Objek Penelitian

Wanita suku Lampung mengenakan kain tapis, yaitu sarung yang tersusun dari tenunan benang katun, benang perak, atau benang emas dan dihias dengan cara menyulam (Lampung "Cucuk") (Kadir, A 2010). Produk jadi tenun benang katun dengan desain benang perak atau emas, yang kemudian dijadikan pakaian adat suku Lampung, inilah yang disebut dengan istilah "Tapis Lampung". Jenis tenun ini biasanya dipakai sebagai sarung, yang dikenakan dari pinggang ke bawah dan disulam dengan motif alam, bunga, dan binatang dengan benang emas dan perak.

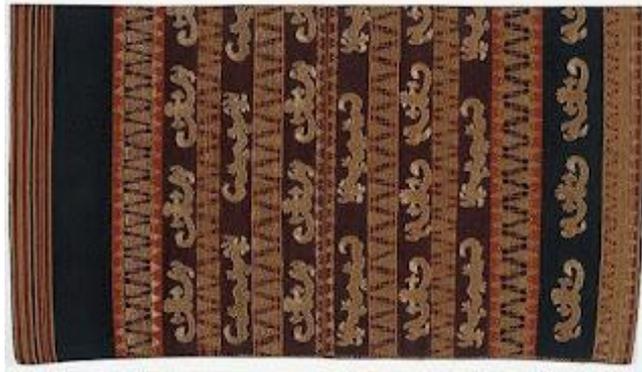
Salah satu kerajinan lama adalah tapis Lampung, yang masih diproduksi dengan menggunakan alat-alat sederhana untuk membuat kain dasar dan motif hiasnya. Kain tapis ini dibuat oleh ibu rumah tangga dan anak perempuan (muli-muli), yang melakukannya sebagai hobi dan untuk memenuhi persyaratan budaya tertentu. Kain tapis saat ini diproduksi oleh para perajin dengan berbagai ragam hias yang bermacam-macam sebagai benda dengan komoditas yang bernilai ekonomis tinggi.

II.2.1 Jenis-Jenis Kain Tapis

Umumnya, masyarakat Lampung memanfaatkan kain tapis dalam konteks upacara adat dan agama. Akan tetapi, saat ini penggunaan kain tapis menjadi lebih umum di kalangan masyarakat Lampung terutama dalam rangkaian perayaan pernikahan (Firtiline 2019). Kain tapis memiliki motif yang sangat beragam, berikut adalah jenis-jenis kain tapis Lampung:

1. Kain Tapis Raja Medal

Kain Tapis Raja Medal digunakan pada upacara pengambilan gelar pangeran dan upacara perkawinan, kain tapis ini dikenakan oleh Tuho Penyimbang (istri kerabat paling tua). Khusus di daerah Abung Lampung Utara, kain tapis ini digunakan pada upacara perkawinan adat yang dikenakan oleh pengantin wanita.



Gambar II. 1 Kain Tapis Raja Medal

Sumber: <https://www.cindriyanto.com/2018/04/tapis-lampung-adalah-hasil-tenun-benang.html>
(Diakses pada 12/04/2023)

2. Kain Tapis Tuho

Kain Tapis Tuho atau Kain Tapis Tua merupakan kain tapis yang menunjukkan status sosial paling tinggi, digunakan pada upacara mengawinkan anak atau upacara pengambilan gelar, digunakan oleh istri yang suaminya sedang menyandang gelar sultan.



Gambar II. 2 Kain Tapis Tuho

Sumber: <https://www.cindriyanto.com/2018/04/tapis-lampung-adalah-hasil-tenun-benang.htm>
(Diakses pada 12/04/2023)

3. Kain Tapis Laut Silung

Kain Tapis Laut Silung biasanya digunakan dalam acara pengambilan gelar, upacara pernikahan, dan khitanan, kain ini digunakan oleh istri yang tergolong saudara jauh.



Gambar II. 3 Kain Tapis Laut Silung

Sumber: <https://pelajarindo.com/jenis-macam-tapis-lampung-penjasannya/>
(Diakses pada 12/04/2023)

4. Kain Tapis Laut Linau

Kain Tapis Laut Linau biasanya digunakan dalam acara pengambilan gelar pangeran dan upacara mendi pengantin, kain ini juga dapat digunakan oleh para gadis pengiring pengantin dan juga pada Muli Cangget (gadis penari).

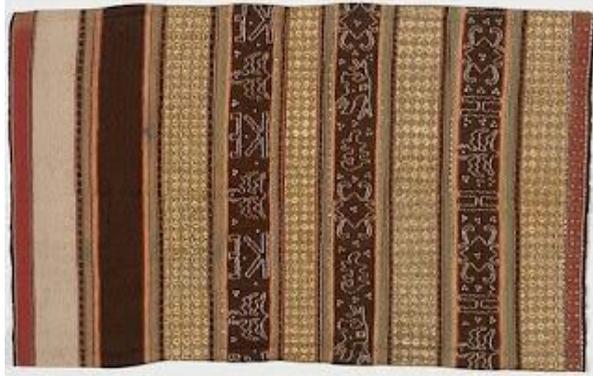


Gambar II. 4 Kain Tapis Laut Linau

Sumber: <https://pelajarindo.com/jenis-macam-tapis-lampung-penjasannya/>
(Diakses pada 12/04/2023)

5. Kain Tapis Balak

Kain Tapis Balak biasanya digunakan pada acara pengambilan gelar atau upacara pernikahan yang digunakan oleh adik perempuan dan menantu perempuan.



Gambar II. 5 Kain Tapis Balak

Sumber: <https://www.cindriyanto.com/2018/04/tapis-lampung-adalah-hasil-tenun-benang.htm>
(Diakses pada 12/04/2023)

6. Kain Tapis Bintang Perak

Tapis Bintang Perak memiliki ciri motif bintang geometris, kain ini biasa digunakan pada acara adat oleh pengantin wanita.



Gambar II. 6 Kain Tapis Bintang Perak

Sumber: <https://pelajarindo.com/jenis-macam-tapis-lampung-penjelasaannya/>
(Diakses pada 12/04/2023)

7. Kain Tapis Jung Sarat

Kain Tapis Jung Sarat biasanya digunakan pada upacara perkawinan hukum adat budaya seperti upacara pengambilan gelar, pengantin, dan Muli Cangget (gadis penari). Dikenakan oleh kelompok istri kerabat yang lebih tua.



Gambar II. 7 Kain Tapis Jung Sarat

Sumber: <https://pelajarindo.com/jenis-macam-tapis-lampung-penjasannya/>
(Diakses pada 12/04/2023)

8. Kain Tapis Cucuk Andak

Digunakan pada upacara perkawinan dan pengambilan gelar hukum budaya. Dikenakan oleh kelompok istri keluarga penyimbang (kepala suku) bergelar sultan. Dikenakan oleh pengantin wanita di kawasan Lampung Utara. Dikenakan oleh ibu-ibu pengiring pengantin di kawasan Abung Lampung Utara.

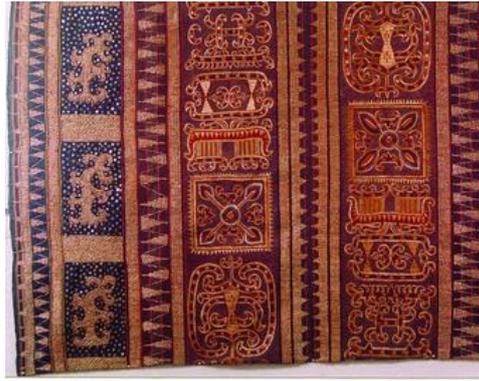


Gambar II. 8 Kain Tapis Cucuk Andak

Sumber: <https://pelajarindo.com/jenis-macam-tapis-lampung-penjasannya/>
(Diakses pada 12/04/2023)

9. Kain Tapis Cucuk Pinggir

Kain Tapis Bintang Perak dikenakan pada saat mengiringi pengantin, kain tapis ini juga digunakan untuk menghadiri acara-acara pesta adat.



Gambar II. 9 Kain Tapis Cucuk Pinggir
Sumber: <https://pelajarindo.com/jenis-macam-tapis-lampung-penjasannya/>
(Diakses pada 12/04/2023)

10. Kain Tapis Agheng/Areng

Kain Tapis Agheng atau Areng dikenakan saat upacara pengambilan gelar sultan, dikenakan oleh istri para sultan.



Gambar II. 10 Kain Tapis Agheng/Areng
Sumber: <https://pelajarindo.com/jenis-macam-tapis-lampung-penjasannya/>
(Diakses pada 12/04/2023)

11. Kain Tapis Dewosano

Kain Tapis Dewosano dikenakan pada saat menghadiri upacara adat, dikenakan oleh masyarakat Menggala dan Kota Bumi.



Gambar II. 11 Kain Tapis Dewosano

Sumber: <https://pelajarindo.com/jenis-macam-tapis-lampung-penjasannya/>
(Diakses pada 12/04/2023)

12. Kain Tapis Kaca

Kain Tapis Kaca dikenakan pada acara-acara adat biasa, dikenakan oleh pengantin perempuan. Namun di daerah Pardasuka Lampung kain tapis ini dikenakan oleh laki-laki saat upacara adat.

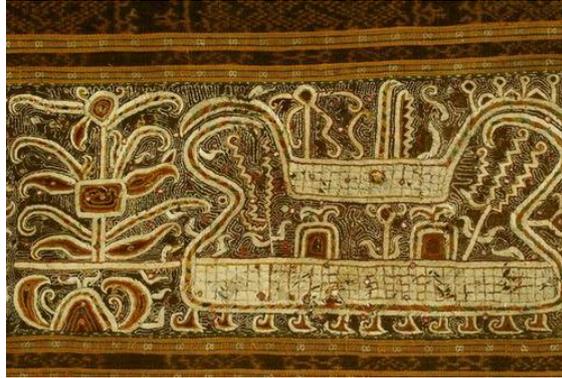


Gambar II. 12 Kain Tapis Kaca

Sumber: <https://pelajarindo.com/jenis-macam-tapis-lampung-penjasannya/>
(Diakses pada 12/04/2023)

13. Kain Tapis Bidak Cukil

Kain Tapis Bidak Cukil dikenakan pada saat acara, dikenakan oleh laki-laki.



Gambar II. 13 Kain Tapis Bidak Cukil

Sumber: <https://pelajarindo.com/jenis-macam-tapis-lampung-penjelasan/>
(Diakses pada 12/04/2023)

II.2.2. Inovasi Pada Kain Tapis

Kain tapis juga telah berkembang dan berubah seiring dengan perkembangan zaman, baik dari segi simbolis maupun makna filosofis yang melekat maupun dari segi tampilan fisik dan ragam motifnya. Pergeseran makna dan persepsi masyarakat Lampung terhadap kain tapis menjadi penyebab pergeseran dari melihat motif kain tapis sebagai seperangkat simbol menjadi sekadar keindahan. Selain dianggap sebagai benda adat sakral yang erat kaitannya dengan kepercayaan dan praktik masyarakat Lampung, kain tapis juga merupakan hasil kreativitas manusia dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Dengan adanya pergeseran cara pandang tersebut, kain tapis yang beragam motifnya memiliki makna simbolis dan filosofis direduksi menjadi komoditas bernilai tinggi. Dengan kata lain, sementara kain tapis awalnya diproduksi untuk memenuhi kebutuhan adat, tujuan masyarakat Lampung saat ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pasar. Bentuk fisik kain tapis dan motifnya yang beragam juga mengalami perkembangan dan perubahan. Meningkatnya inovasi produk kain tapis menunjukkan hal ini dengan jelas. Meskipun produk kain tapis pada awalnya hanya dibuat dalam bentuk sarung untuk memenuhi kebutuhan adat, namun kemudian mengalami modifikasi sehingga terciptanya berbagai macam barang kerajinan kain tapis seperti:

1. Busana Muslim

Inovasi kain tapis menjadi baju muslim merupakan upaya untuk menggabungkan keindahan seni tradisional kain tapis dengan kebutuhan dan preferensi dalam dunia fesyen muslim. Menciptakan pakaian yang tidak hanya menghormati warisan budaya, tetapi juga relevan dengan gaya hidup dan tuntutan masa kini.



Gambar II.14 Busana Muslim

Sumber: <https://cf.shopee.co.id/file/b6161714b43de09e7e5c43e0aaf506ea>
(Diakses pada 06/06/2023)

2. Baju/Kemeja

Inovasi kain tapis menjadi baju/kemeja adalah transformasi kreatif yang mengintegrasikan seni tradisional kain tapis dengan dunia mode modern. Hal ini menciptakan pakaian yang menggabungkan nilai budaya dan keindahan estetika tradisional dengan pakaian sehari-hari.



Gambar II.15 Baju/Kemeja

Sumber: <https://filebrokercdn.lazada.co.id/kf/S0e4cd56a373e4887ae2a179e46558a3bt.jpg>
(Diakses pada 12/04/2023)

3. Sarung Bantal

Inovasi kain tapis menjadi sarung bantal adalah perpaduan antara seni tradisional kain tapis dengan fungsi dekoratif dalam rumah tangga. Dalam inovasi ini, kain

tapis diolah menjadi sarung bantal dengan desain yang menciptakan sentuhan estetika yang khas di dalam ruangan.



Gambar II.16 Sarung Bantal

Sumber: <https://images.tokopedia.net/img/cache/500-square/VqbcmM/2020/11/23/bf7dd011-6e9f-4a42-9da1-0fc36d67acc4.jpg>
(Diakses pada 12/04/2023)

4. Dompot

Inovasi kain tapis menjadi dompet menggabungkan nilai seni tradisional dengan fungsi praktis dalam produk aksesoris. Dalam inovasi ini, kain tapis diolah menjadi dompet dengan desain yang mencerminkan keindahan motif-motif kain tapis. Ini menciptakan dompet yang tidak hanya berguna untuk menyimpan barang-barang, tetapi juga memiliki nilai budaya yang mendalam.



Gambar II.17 Dompot

Sumber: <https://cdn2.tstatic.net/tribunlampungwiki/foto/bank/images/tas-tapis-di-Faqih-tapis.jpg>
(Diakses pada 12/04/2023)

5. Tas

Tas hasil inovasi kain tapis tidak hanya menjadi aksesoris yang istimewa, tetapi juga membawa warisan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Tas ini menghadirkan kesempatan bagi pemiliknya untuk mengenang nilai-nilai tradisional sambil tetap tampil dengan gaya yang modern.



Gambar II.18 Tas

Sumber: <https://id-test-11.slatic.net/p/7f2aa7a9bc36e41033f52f62dd8249b5.jpg>
(Diakses pada 12/04/2023)

6. Peci/Kopiah

Inovasi kain tapis menjadi peci merupakan harmonisasi antara seni kain tapis yang khas dengan tradisi dan simbolisme peci dalam budaya Indonesia. Dalam inovasi ini, kain tapis diaplikasikan pada peci, menciptakan topi khas Indonesia yang merangkul estetika tradisional sekaligus menghargai identitas budaya.



Gambar II.19 Peci/Kopiah

Sumber: <https://alyntapis.com/wp-content/uploads/2021/02/7.png>
(Diakses pada 12/04/2023)

7. Gantungan kunci

Motif-motif unik dan makna budaya dari kain tapis diintegrasikan dalam desain gantungan kunci. Kain tapis dapat digunakan sebagai hiasan utama pada gantungan kunci atau menjadi bagian yang terintegrasi dengan bahan lain.



Gambar II.20 Gantungan Kunci

Sumber: <https://cf.shopee.co.id/file/c1d078bdab1b34a9c675f54063082dc1.jpg>
(Diakses pada 12/04/2023)

8. Sepatu

Sepatu hasil inovasi kain tapis menjadi sarana untuk mengenang dan mengapresiasi warisan budaya Indonesia dalam setiap langkah. Dengan memadukan tradisi dan mode dalam sepatu ini, kita dapat menciptakan produk yang unik dan bermakna.



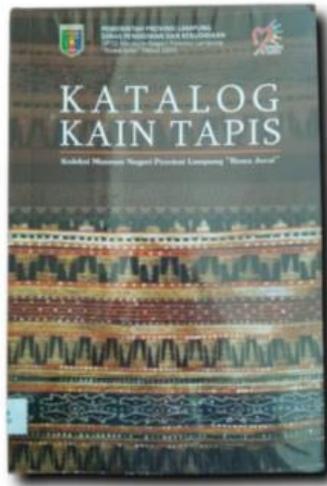
Gambar II.21 Sepatu

Sumber: <https://cf.shopee.co.id/file/9a5da6f3b598fcafe4da4c31a0fe42be.jpg>
(Diakses pada 12/04/2023)

II.2.3 Buku Mengenai Kain Tapis

1. Katalog Kain Tapis

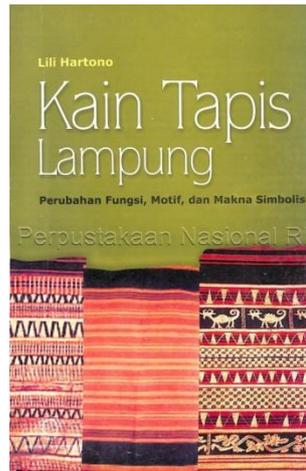
Katalog kain tapis berisikan mengenai kerajinan yang berasal dari Lampung yang beradat pepadun, dalam buku ini berisi berbagai jenis atau koleksi kain tapis. Lembaga Negara berhasil mengumpulkan 100 buah jenis kain tapis hingga akhir tahun 2004 di museum Lampung. Buku ini juga menjelaskan mengenai perkembangan teknologi yang membuat kain tapis yang dibuat secara tradisional mulai ditinggalkan dan juga generasi muda saat ini mulai kurang memahami mengenai kain tapis.



Gambar II.22 Katalog Kain Tapis
Sumber: <https://perpusda.lampungprov.go.id>
(Diakses pada 12/07/2023)

2. Kain Tapis Lampung

Buku ini berisikan tentang perubahan yang terjadi pada kain tapis seiring berkembangnya zaman, perubahan tersebut meliputi fungsi, motif, dan makna simbolis kain tapis. Kain tapis memiliki fungsi dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat Lampung, antara lain aspek sosial, aspek religi, dan aspek estesis. Pada aspek sosial, penggunaan kain tapis menunjukkan lambang status sosial anggota masyarakat dari kelompok tertentu, sedangkan aspek religi kain tapis terkait dengan ragam hias yang diterapkan, berbagai makna perlambang terkandung di dalamnya, sebagai wujud kepercayaan yang melambangkan kebesaran pencipta alam semesta. Aspek estetis tampak bahwa keterampilan, ketekunan, ketelitian dalam menciptakan dan menghasilkan karya yang indah memerlukan waktu yang lama, hingga saat dikenalkan dapat menambah kecantikan dan keagungan yang memakainya.



Gambar II.23 Kain Tapis Lampung
Sumber: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=884371>
(Diakses pada 12/07/2023)

3. Chic Mengolah Wastra Indonesia: Sulam Tapis Lampung

Buku ini memperlihatkan bagaimana inovasi-inovasi baru yang muncul pada kain tapis seiring berkembangnya zaman, mengubah sebuah kain tapis dengan sedemikian rupa dengan menggunakan konsep-konsep baru yang cerdas dan kreatif sehingga menciptakan sebuah inovasi baru. Buku ini juga memberikan beragam tips memilih, mengolah, serta merawat kain tapis supaya kain tapis tidak mudah rusak.



Gambar II.24 Chic Mengolah Wastra Indonesia: Sulam Tapis Lampung
Sumber: <https://perpustakaan.jakarta.go.id/book>
(Diakses pada 12/07/2023)

4. Mengenal Sulam Tapis Lampung

Buku Mengenal Sulam Tapis Lampung berisi mengenai berbagai macam motif sulaman kain tapis. Buku ini juga mengajarkan atau menjelaskan mengenai cara menyulam kain tapis mulai dari motif yang mudah hingga motif yang paling rumit. Dengan demikian buku ini memudahkan siapapun yang ingin belajar untuk menyulam kain tapis.



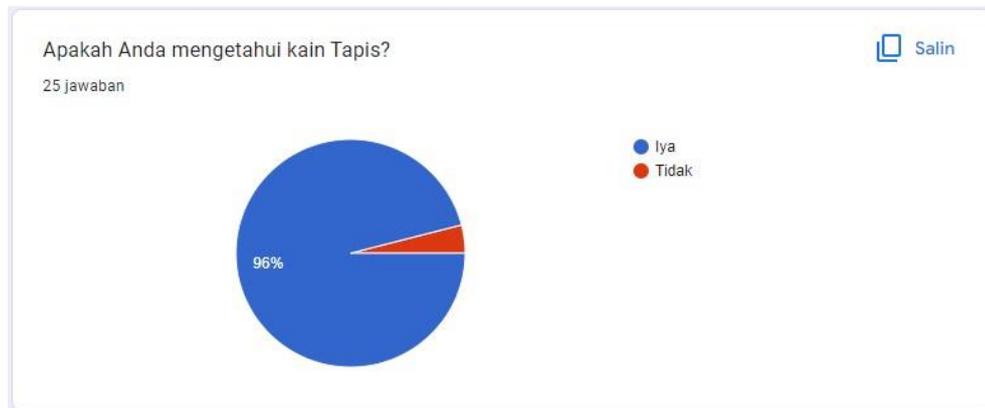
Gambar II.25 Mengenal Sulam Tapis Lampung
Sumber: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=676948>
(Diakses pada 12/07/2023)

II.3 Analisis Permasalahan

Kain tapis juga telah berkembang dan berubah seiring dengan perkembangan zaman, baik dari segi simbolis maupun makna filosofis yang melekat maupun dari segi tampilan fisik dan ragam motifnya. Pergeseran makna dan persepsi masyarakat Lampung terhadap kain tapis menjadi penyebab pergeseran dari melihat motif kain tapis sebagai seperangkat simbol menjadi sekadar keindahan. Selain dianggap sebagai benda adat sakral yang erat kaitannya dengan kepercayaan dan praktik masyarakat Lampung, kain tapis juga merupakan hasil kreativitas dari manusia dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Dengan pergeseran cara pandang ini, kain tapis yang beragam motifnya memiliki makna simbolis dan filosofis direduksi menjadi komoditas bernilai tinggi. Dengan kata lain, sementara kain tapis awalnya diproduksi untuk memenuhi kebutuhan adat, tujuan masyarakat Lampung saat ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pasar.

II.3.1 Kuesioner

Kuesioner ini dibuat untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan khalayak sasaran tentang kain tapis, penyebaran kuesioner dilakukan di media sosial secara *online* dan ditujukan masyarakat Lampung. Kuesioner ini mendapatkan sebanyak 25 tanggapan dari responden, 24 responden dianggap valid dan satu diantaranya dianggap tidak valid karena bukan berdomisili di Lampung. Pada pertanyaan yang membahas tentang apakah responden mengetahui tentang kain tapis. 96% menyatakan bahwa responden mengetahui kain tapis.



Gambar II.26 Data responden pengetahuan kain tapis
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada pertanyaan yang membahas tentang pendapat responden tentang kain tapis. Berdasarkan jawaban yang didapatkan, sebagian besar responden menjawab kain tradisional Lampung.

Menurut Anda kain Tapis adalah

25 jawaban

Kain tradisional yang berasal dari Lampung

Kain tradisional khas lampung

Kain tapi adalah kain tradisional dengan makna budaya yang menjadi ciri khas Lampung

Kain tradisional asal Lampung

Kain adat lampung

Pakaian ada wanita yang berbentuk sarung

Merupakan kain karya masyarakat lampung

Kain tenun Lampung

Kain khas dari lampung

Menurut Anda kain Tapis adalah

25 jawaban

Kurang mengetahui

Kain tradisional suku lampung

pakaian adat wanita Lampung yang berbentuk kain sarung. Pakaian adat itu tidak saja berfungsi sebagai pelindung tubuh dari gangguan alam sekitar, tapi juga berfungsi sebagai perhiasan, lambang kesucian, perlengkapan upacara keagamaan, dan bahkan merupakan lambing status social seseorang.

Kerajinan tradisional Lamoung

Kerajinan tradisional oleh masyarakat Lampung

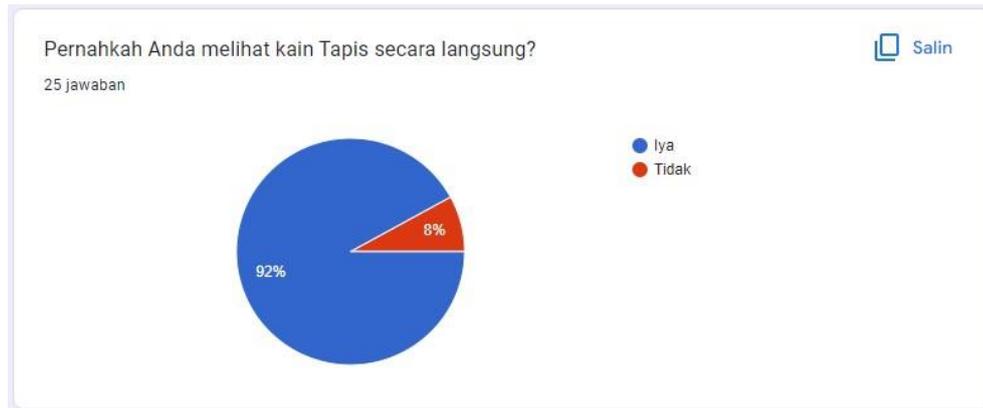
Kain tradisional lampung

Pakaian adat lampung

kain khas Lampung yang dibuat dari benang katun dan benang emas

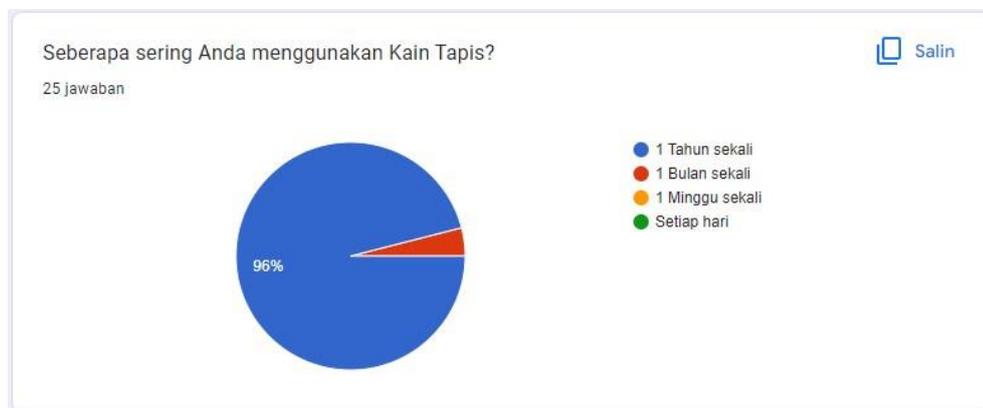
Gambar II.27 Data responden tentang kain tapis
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada pertanyaan yang membahas tentang apakah responden pernah melihat kain tapis secara langsung, 92% menyatakan pernah melihat kain tapis secara langsung.



Gambar II.28 Data responden melihat kain tapis secara langsung
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada pertanyaan yang membahas tentang seberapa sering responden menggunakan kain tapis, 96% responden menyatakan menggunakan kain tapis 1 tahun sekali, dan 4% responden menyatakan 1 bulan sekali. Kain tapis biasanya digunakan pada festival Muli Mekhanai yang diadakan satu tahun sekali oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lampung.



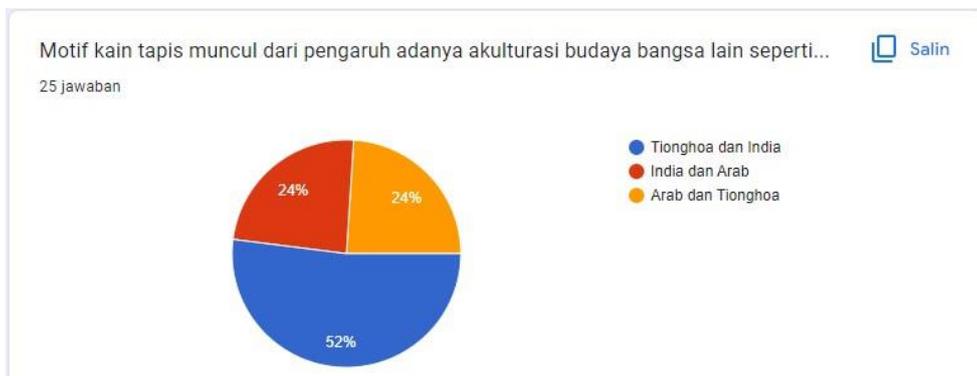
Gambar II.29 Data responden tentang seberapa sering menggunakan kain tapis
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada pertanyaan yang membahas tentang pengetahuan responden tentang makna simbolis kain tapis, 60% menjawab benar (lambang kesucian), dan sisanya menjawab salah. Pada pertanyaan yang membahas tentang pengetahuan responden tentang makna simbolis kain tapis, hanya 60% menjawab benar (lambang kesucian) dari total keseluruhan responden, dan sisanya menjawab salah.



Gambar II.30 Data responden tentang makna simbolis kain tapis
Sumber: Data Pribadi

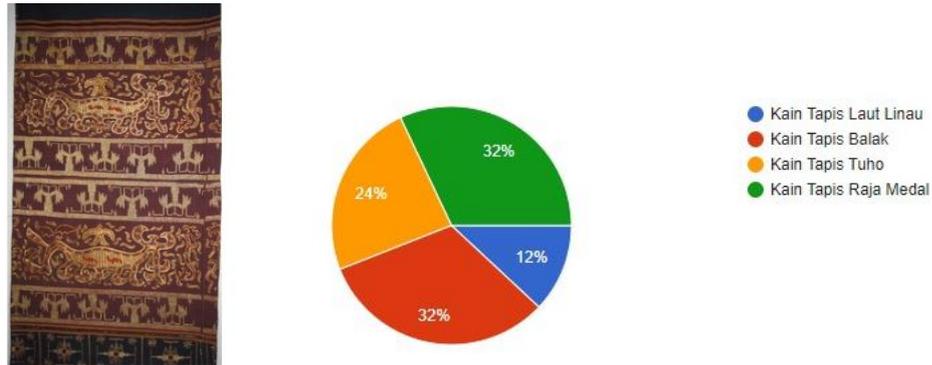
Pada pertanyaan yang membahas tentang Motif kain tapis yang muncul dari pengaruh adanya akulturasi budaya bangsa lain. Hanya 24% responden menjawab dengan benar yaitu arab dan tionghoa, sedangkan sisanya menjawab dengan salah.



Gambar II.31 Data responden tentang akulturasi bangsa lain pada kain tapis
Sumber: Data Pribadi

Pada pertanyaan yang membahas tentang nama kain tapis, banyak yang tidak mengetahui nama kain tapis laut linau, hanya 12% responden menjawab dengan benar, dan sisanya menjawab salah.

Nama kain Tapis berikut adalah... *



Gambar II.32 Data responden tentang nama kain tapis
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada pertanyaan yang membahas tentang penggunaan kain tapis tuho, kain tapis ini digunakan oleh Istri yang suaminya sedang menyandang gelar sultan, hanya 24% responden yang menjawab dengan benar, dan sisanya menjawab salah.



Gambar II.33 Data responden tentang penggunaan kain tapis
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada pertanyaan yang membahas tentang apa yang menjadi pembeda dengan kain tradisional lainnya, jawaban yang didapatkan beragam mulai dari motifnya, corak, material yang digunakan, dan juga cara pembuatannya.



Gambar II.34 Data responden tentang pembeda kain tapis dengan kain tradisional lainnya
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada pertanyaan yang membahas tentang pendapat responden tentang kain tapis di era modern saat ini, jawaban dari responden berbeda-beda, banyak yang menjawab tentang inovasi yang dilakukan dan juga pelestarian yang harus dilakukan.

Berikan pendapat Anda tentang Kain Tapis di era modern saat ini?

25 jawaban

- Kain tapis harus dilestarikan karena karena kain tapis salah satu warisan budaya
- kurang dikenal secara luas
- Kain tapi era modern memiliki beberapa perubahan desain namun tidak menghilangkan ciri khas kain tapis asal
- Ya bagus untuk dilestarikan
- Harus dilestarikan
- Sangat bagus dan harus dilestarikan
- Harus dilestarikan dan dikenalkan ke anak anak milenial
- Kain yang punya nilai budaya
- Semakin dikenal disemua kalangan usia



Gambar II.35 Data responden tentang pendapat kain tapis di era modern
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

II.3.2 Wawancara

II.3.2.1 Wawancara Dengan Narasumber

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2023, kepada Aan Ibrahim selaku budayawan sekaligus desainer busana Lampung. Megatakan bahwa fungsi utamanya dibagi tiga, aspek sosial, aspek religi, dan aspek estetik. Untuk aspek sosial, penggunaan kain tapis menunjukkan lambang status sosial anggota masyarakat dari kelompok tertentu, sedangkan aspek religi kain tapis terkait dengan ragam hias yang diterapkan, berbagai makna perlambang terkandung di dalamnya. Aspek estetis tampak bahwa keterampilan, ketekunan, ketelitian dalam menciptakan dan menghasilkan karya yang indah memerlukan waktu yang lama, hingga saat dikenakan dapat menambah kecantikan dan keanggunan yang

memakainya. Untuk ketersediaannya, saat ini masih banyak dipasaran yang menjual kain tapis untuk oleh-oleh.

Menggunakan kain tapis memiliki aturan penggunaan pada masanya, misalnya kain tapis sultan beda dengan kain tapis pengantin. Dahulu ada teguran atau sanksi kalau pakai kain tapis yang tidak sesuai dengan statusnya. Tapi sekarang sudah berbeda fungsi-fungsinya sudah mulai mengalami perubahan sekarang kain tapis bebas digunakan tanpa adanya batasan. Sekarang kain tapis tidak lagi sakral seperti dahulu, kain tapis sekarang hanya dilihat dari segi estetikanya saja. Dalam pembuatan kain tapis membutuhkan waktu yang cukup lama ada empat tahapan dalam pembuatan kain tapis, mulai dari pemintalan benang sutra menjadi katun, pewarnaan benang menggunakan bahan-bahan alami, perajutan benang menjadi kain dan pembuatan motif pada kain, dan yang terakhir adalah penyulaman benang emas pada kain sesuai pola.

II.3.2.2 Wawancara Dengan Masyarakat Lampung

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Mei 2023, kepada Dera Anggraini dan Salsa Ayu Fadila selaku masyarakat Lampung untuk mendapatkan data mengenai pendapat dan pengetahuan umum tentang kain tapis. Kain tapis saat ini masih dijunjung tinggi kultur dan budayanya karena memiliki filosofi-filosofi yang ada pada coraknya. Kesan saat melihat kain tapis unik, mewah dan indah, karena memiliki corak-corak yang tidak ada di adat-adat lain, dan perpaduan warna merah dan hitam yang cocok dipadukan dengan warna emas atau perak. Dengan tenun timbul membuat teknik tersebut menjadi cirikhas dari kain tapis dan motif gajah yang sudah menjadi ikon dari Lampung.

Dengan adanya inovasi-inovasi baru membuat kain tapis menjadi lebih segar dan dapat mengikuti perkembangan zaman sekaligus melestarikan kain tapis. Dengan adanya inovasi tersebut menyebabkan fungsinya berubah dari yang awalnya hanya digunakan pada acara adat yang terkesan sakral. Simbol-simbol yang ada pada kain tapis menggambarkan mengenai kekayaan yang ada di daerah Lampung atau potensi daerah dan sumber daya alam. Dalam pelestariannya masyarakat

membutuhkan media edukasi yang dapat memberikan informasi mengenai kain tapis untuk membantu perekonomian sekitar agar kain tapis tetap lestari.

II.3.3 Analisis 5W+1H

- ***What***

Apa yang mempengaruhi mudarnya fungsi, makna, dan nilai yang terkandung pada kain tapis?

Hal tersebut terjadi karena minimnya informasi mengenai kain tapis secara luas. Selain itu sekarang kain tapis dilihat secara estetikanya dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Dengan pergeseran cara pandang ini, kain tapis yang beragam motifnya memiliki makna simbolis dan filosofis direduksi menjadi komoditas bernilai tinggi. Dengan kata lain, sementara kain tapis awalnya diproduksi untuk memenuhi kebutuhan adat, tujuan masyarakat Lampung saat ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pasar.

- ***Who***

Siapa yang mulai tidak mengetahui fungsi, makna, dan nilai tersebut?

Sebagian masyarakat Lampung yang menggunakan kain tapis secara turun temurun dari nenek moyang suku Lampung.

- ***When***

Kapan hal ini terjadi?

Mulai berubahnya penggunaan kain tapis akibat adanya inovasi-inovasi baru yang terjadi pada kain tapis.

- ***Where***

Dimana hal tersebut terjadi?

Di daerah Lampung.

- ***Why***

Kenapa kain tapis perlu dilestarikan?

Kain tapis harus dilestarikan untuk memperkenalkan budaya daerah dan memperkaya keberagaman budaya.

- ***How***

Bagaimana perubahan kain tapis terjadi?

Adanya pengaruh kontak dengan kebudayaan lain dari dalam maupun dari luar Lampung di era modern, hal tersebut merupakan salah satu pengaruh yang menyebabkan perubahan pada fungsi dan makna yang terkandung dalam kain tapis. Perubahan tersebut memberikan dampak baik maupun dampak buruk, dampak baik dari perubahan fungsi dan makna kain tapis dapat melestarikan kain tapis dengan kemajuan zaman yang terjadi. Dampak buruk dari adanya perubahan fungsi dan makna kain tapis adalah pada generasi muda yang mulai tidak mengetahui nilai-nilai yang terkandung pada kain tapis.

II.4 Resume

Pertanyaan diatas merupakan pertanyaan yang mendasar mengenai kain tapis. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang menjawab tidak tepat, hal tersebut didasari karena sangat minimnya informasi mengenai kain tapis, sehingga masyarakat mulai tidak mengetahui pengetahuan yang sangat mendasar mengenai kain tapis.

II.5 Solusi Perancangan

Untuk mengatasi masalah diatas, diperlukan informasi mengenai fungsi, makna, dan nilai yang terkandung dalam kain tapis. Kain tapis memiliki makna simbolis yang sangat tinggi untuk masyarakat Lampung. Dengan mempelajari mengenai fungsi, makna, dan nilai yang terkandung pada kain tapis hal tersebut juga dapat melestarikan kain tapis secara menyeluruh, tidak hanya bentuk fisiknya saja tetapi juga makna yang ada didalamnya.